

**GAYA GOTHIC MODERN DALAM BUSANA
COCKTAIL**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D3 BATIK & FASHION
JURUSAN GRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

**GAYA GOTHIC MODERN DALAM BUSANA
COCKTAIL**



JURNAL KARYA SENI

Devina Pegi Melati

NIM : 1400041025

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI D3 BATIK & FASHION
JURUSAN GRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2017**

Jurnal Ilmiah Tugas Akhir Karya Seni berjudul :

GAYA GOTHIC MODERN DALAM BUSANA COCKTAIL diajukan oleh Devina Pegi Melati, NIM 1400041025, Program Studi D3 Batik & Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institute Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui Tim Pembina Tugas Akhir pada tanggal.....

Pembimbing I

Drs. I Made Sukanadi, M.Hum
NIP. 19621231 198911 1001

Pembimbing II

Dra. Dwita Anja Asmara, M.Sn
NIP. 19640720 199203 2001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Kriya
Ketua Program Studi S-1 Kriya Seni
Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Ir. Yulriawan Dafri, M.Hum
NIP. 19620729 199002 1 001

Gaya Gothic Modern Dalam Busana Cocktail

Oleh : Devina Pegi Melati

INTISARI

Karya Tugas Akhir ini terinspirasi oleh karakter Gothic yang kuat, dan juga memiliki fashion yang khas untuk menampakkan sebagai seorang Gothic. dalam karya ini penulis mengambil warna-warna yang menjadi ciri khas Gothic yaitu Hitam dan Merah yang memiliki arti yang sangat cocok dengan karakter yang mereka miliki. Hand of Fatima menjadi inspirasi utama dalam pembuatan motif dalam karya Tugas Akhir ini.

Metode Penciptaan yang digunakan adalah mengacu pada pendapat SP. Gustami tentang eksplorasi, perancangan dan perwujudan. Metode pendekatan ini mengacu pada pendekatan estetis yang penulis pahami dalam tema gothic ini yaitu memahami setiap gaya para goth yang sewaktu-waktu berubah pada era tertentu, dan pendekatan ergonomic yaitu pendekatan dari segi kenyamanan dan kesesuaian sebuah produk yang dibuat. Dalam proses penciptaan karya ini menggunakan teknik cap kertas dan pewarna bahan kimia naphthol.

Dari hasil penciptaan karya ini dapat diperoleh beberapa kesimpulan bahwa seorang gothic bukanlah seseorang yang harus dipandang sebelah mata, karena dari sisi karakternya bisa bermanfaat jika digunakan dengan baik. Jadikan penilaian negatif orang lain terhadap fashion yang mungkin memiliki gaya yang aneh menjadi terlihat positif karena pembawaan baik dari diri kita sebagai pemakai busana tersebut.

Kata kunci : *Motif Gothic Modern, Busana Cocktail.*

Modern Gothic Style In Cocktail Dress

By : Devina Pegi Melati

ABSTRACT

This Final Project is inspired by a strong Gothic character, and also has a distinctive fashion to reveal as a Gothic. In this work the authors take the colors that characteristic of Gothic that is Black and Red which has a meaning that fits perfectly with the characters they have. Hand of Fatima became the main inspiration in making the motif in this Final Project.

The Creation Method used is referring to the opinion of SP. Gustami on exploration, design and embodiment. This method of approach refers to the aesthetic approach that the author understands in this gothic theme of understanding every style of goth that at times change in a certain era, and ergonomic approach is the approach in terms of comfort and suitability of a product made. In the process of creating this work using paper stamp technique and dye of naphthol chemicals.

From the results of the creation of this work can be obtained some conclusions that a gothic is not someone who should be underestimated, because of the character can be useful if used properly. Make other people's negative judgments about fashion that may have a strange style to look positive because of the good nature of us as the wearer of the clothing.

Keywords : Gothic Modern Pattern, Cocktail Gown

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Ilmu sihir atau penyihir di dunia ini sudah ada sejak ribuan tahun yang lalu. Bahkan dahulu banyak manusia mempunyai ilmu sihir atau bersifat mistis, kaum wanita lah yang banyak dikenal mempunyai ilmu sihir ini. Pada masa kegelapan Eropa diabad pertengahan, banyak sekali wanita yang dieksekusi mati karena dituduh sebagai penyihir. Wanita yang mempunyai ilmu sihir pada zaman dahulu sangat sulit diketahui ciri-cirinya, jadi para wanita sangat sering mendapat ancaman eksekusi mati. Penyihir wanita dalam legenda dunia sihir adalah wanita yang memiliki kecantikan sangat mempesona namun bisa juga digambarkan sosok yang memiliki wajah dan kelakuan seburuk iblis.

Gothic tak lepas dari penampilan para penyihir yang terkenal seram, bernuansa gelap dan juga mempunyai aliran musik keras tak asing juga mendengar istilah "*Black Death*". Meskipun penyihir perempuan kejam namun gaya busana yang digunakan sangat berkarakter, mempunyai ciri khas yang sangat kuat berkaitan dengan ilmunya. Warna dan ciri khas dari penyihir atau gothic ini adalah warna hitam dan merah. Lambang pengusiran, sesuatu yang negatif, mengikat, kekuatan, ketidakbahagiaan, terdapat dalam warna hitam yang semakin menambah kesan misteri. Selain itu pada warna merah melambangkan juga kekuatan, keberanian, panas, kekerasan, peperangan, dan juga simbol dari api. Sebenarnya ada warna lain yang memiliki arti berhubungan dengan sihir, yaitu warna ungu yang melambangkan kekuatan spiritual, misteri, arogan, *magic* atau keajaiban, namun warna ungu sangat jarang ditemui pada gaya *gothic*, sehingga dalam karya ini, penulis mengambil warna hitam, merah, dan putih.

Penulis sangat tertarik dan yakin bahwa dengan mengambil inspirasi busana dari gaya *gothic* akan lebih memunculkan karakter yang berbeda karena pada busana ini akan diberi sentuhan motif batik tradisional yang dikembangkan lagi menjadi suatu karya motif yang berbeda. Kesan seram pada gaya *gothic* nanti akan terlihat lebih cantik dan sangat memberi kesan berbeda dengan busana *gothic* pada umumnya karena motif batik yang akan penulis padukan ke dalam busana.

Mengenai motif batik yang akan diangkat dalam karya ini yaitu simbol "*Hand of Fatima*" atau Tangan Fatima disebut juga dengan istilah Khamsa atau Hamsa yang berasal dari bahasa Arab dan memiliki arti "lima". Di wilayah Timur Tengah dan Afrika Utara, simbol ini dipercaya

bisa melawan mata jahat (*evil eye*) dengan memasangnya sebagai perhiasan atau hiasan dinding. Dalam bahasa arab, mata jahat disebut dengan ‘ainul hasud’ indikasi mata jahat terdapat dalam riwayat hadis dari Bukhari dan Muslim. Kata Nabi Muhammad SAW, ”Mata (jahat) itu benar adanya” (HR Muslim). Lima jari pada telapak tangan Fatima juga diasosiasikan dengan rukun Islam dalam kepercayaan suni dan lima orang suci ahlulbait yang diselimuti oleh nabi SAW dalam kepercayaan syiah.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan

a. Rumusan Penciptaan

Bagaimana mewujudkan busana cocktail bertemakan motif gothic modern menjadi busana yang anggun dan tetap berkarakter

b. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1) Tujuan

Menciptakan busana cocktail yang bertema gothic modern menjadi busana yang anggun dan berkarakter

2) Manfaat :

a) Melatih diri untuk lebih berkreasi yang bermanfaat dan menjadi titik awal karir sesuai hobi sendiri tentunya akan lebih senang dalam berkarya.

b) Agar masyarakat lebih mengenal dan mempunyai keinginan untuk lebih berani mencoba berkarya ini manfaat untuk masyarakat yang mempunyai bidang atau hobi yang sama. Dan agar masyarakat luas lebih mencintai batik Indonesia agar tidak mudah diklaim oleh negara lain.

3. Metode Pendekatan dan Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1) Metode Pendekatan Estetis

Pendekatan estetis yang penulis pahami dalam tema gothic ini yaitu memahami setiap gaya para goth yang sewaktu-waktu berubah pada era tertentu. Dan saat ini di era modern di mana kaum gothic sudah mulai menipis dan menjadi suatu golongan atau sejarah yang sering dipandang sebelah mata. Penulis mencoba menampilkan kembali dan mengingatkan kembali pada penikmat karya dengan penilaian yang berbeda karena perubahan gaya klasik gothic yang mulai usang di mata masyarakat dengan gaya yang lebih segar di era modern agar dapat diterima baik dan sedikit melupakan simpang-siur penilaian terhadap sejarah gothic yang mengandung energi negatif.

2) Metode Pendekatan Ergonomis

Karya ini mengutamakan keselarasan warna dan motif yang menguatkan karakter *gothic*. Warna hitam sebagai warna dominan dalam karya ini, dengan menambahkan warna merah

yang akan mempercantik dan menambah kesan menyala di warna hitamnya. Motif itu sendiri akan menambah perhatian dan menuju pada maksud dari tema *gothic*.

Pendekatan ergonomis itu sendiri yaitu pendekatan dari segi kenyamanan sebuah produk yang dibuat. Hal yang perlu diperhatikan dalam sebuah karya seni fungsional yaitu aspek kesesuaian dan kenyamanan karya yang akan diwujudkan, kedua aspek ini menyangkut pada bahan utama, motif, warna, hiasan, ukuran busana dan pola busana yang akan memberikan kenyamanan dan kesesuaian dari karya tersebut.

3) Metode Pengumpulan Data

a) Observasi

Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode penelitian ini dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung dalam proses pembuatan batik di Batik Taman Lumbini dan tempat pembuatan cap kertas. Metode ini digunakan agar penulis lebih memahami teknik yang akan dipilih untuk penciptaan karya tugas akhir. (Hadi, 1983:136).

b) Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang ada. Pengumpulan data dengan menggunakan sumber sekunder dilakukan dengan cara membaca buku-buku dan catatan-catatan bahan kuliah yang berhubungan dengan pembahasan karya akhir ini sebagai landasan teori.

c) Analisis Data (Kualitatif)

Menurut Seiddel dalam Burhan Bungin mengatakan bahwa analisis data kualitatif prosesnya sebagai berikut :

- a. proses mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, menyintesis, membuat ikhtisar dan membuat indeksnya.
- c. Berfikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan.
- d. Membuat temuan-temuan umum.

(Bungin, 2011 : 149).

Dari analisis data kualitatif menurut Seiddel ini yang dapat penulis ambil yaitu mencatat yang menghasilkan catatan lapangan pada saat proses pembuatan karya tugas akhir, sehingga penulis dapat menyelesaikan tahap perwujudan karya.

b. Metode Penciptaan.

Proses penciptaan yang dilakukan, yaitu mengacu pada pendapat SP. Gustami, yang meliputi eksplorasi, perancangan, dan perwujudan.

1) Eksplorasi

Pada tahap eksplorasi penulis melakukan identifikasi, penelusuran, penggalan, pengumpulan referensi, pengolahan, analisis data, dan perumusan masalah. Untuk menyimpulkan dan memecahkan masalah secara teori mengenai ide, yang hasilnya akan digunakan sebagai dasar dilakukannya perancangan. Eksplorasi yang dilakukan untuk merancang karya ini yaitu dengan cara lebih banyak membaca referensi dari beberapa artikel tentang *gothic*. Memahami siluet, warna dan simbol- simbol gothic yang akan penulis kembangkan dengan sentuhan motif batik.

2) Perancangan

Tahap perancangan terdiri dari kegiatan menuangkan ide dari hasil analisis yang telah dilakukan ke dalam bentuk desain. Hasil perancangan tersebut selanjutnya diwujudkan dalam bentuk karya. Perancangan meliputi beberapa tahapan, di antaranya rancangan desain alternatif (sketsa). Dari beberapa sketsa tersebut dipilih beberapa sketsa yang terbaik dijadikan sebagai desain terpilih. Merancang sketsa busana adalah tahap awal untuk membuat busana, tak lupa juga memilih motif yang sesuai dengan tema yang diambil dan mengembang motif tradisional dengan motif yang penulis ambil dari simbol *gothic*.

3) Perwujudan

Tahap perwujudan merupakan tahap mewujudkan ide, konsep, landasan, dan rancangan menjadi karya. Dari semua tahapan dan langkah yang telah dilakukan, perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui secara menyeluruh terhadap kesesuaian antara gagasan dan karya yang diciptakan. Tahap dalam perwujudan karya ini yaitu membuat sketsa busana *cocktail* dengan siluet yang sesuai dengan tema yang diambil, membuat sketsa motif yang diambil dari simbol gothic lalu dikembangkan setelah itu melalui proses batik dan pewarnaan. Selanjutnya adalah tahap pembuatan busana *cocktail* dari mengukur badan, membuat

pola baju, menjahit dan memasang hiasan beserta aksesoris yang dibutuhkan. (Gustami, 1997 : 12).

B. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar 1. Gaun bertema Gothic.

(Sumber : <https://au.pinterest.com/pin/117445502756435357/>)



Gambar 2. Hand of Fatima

(Sumber : <https://www.joya.life/en/blog/dispel-bad-vibes-with-the-hand-of-fatima/>)



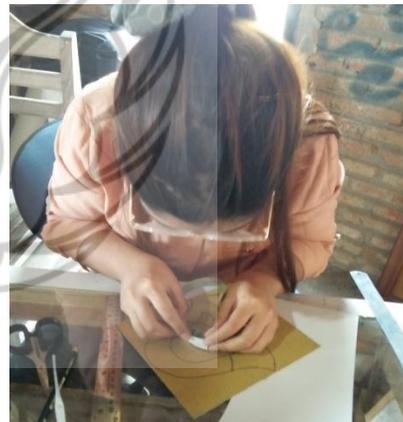
Gambar 3. Simbol Cinta yang dibuat oleh salah satu design Goth.
(Sumber : <https://www.aliexpress.com/popular/symbol-glasses.html>)

2. Tahap Perwujudan

Karya tugas akhir ini dapat terselesaikan 8 karya busana cocktail yang bertema Gothic, dalam tahap perwujudan karya ini penulis menggunakan teknik cap kertas yang dibuat dengan menggunakan limbah kertas yang di bentuk sesuai motif yang diinginkan, berikut adalah tahap pengerjaan cap kertas.



Gambar 4. Proses Pembuatan
Cap Kertas



Gambar 5. Proses Pembuatan
Cap Kertas



Gambar 6. Proses Nemboki
(Dokumentasi diambil oleh Meilahira)



gambar 7. Proses Menjahit
(Dokumentasi Diambil oleh Meilahira)

4. Tinjauan Karya

Dalam karya Tugas Akhir ini penulis terinspirasi dari *fashion* wanita yang bergaya *Gothic*, yang memiliki karakter kuat dan garang. Para *Goth* sering dipandang sebelah mata oleh orang lain karena kebanyakan para *Goth* ini memiliki kekuatan yang digunakan untuk kekerasan atau bisa disebut juga ilmu hitam. Namun tidak semua wanita yang memiliki gaya *Gothic* terlihat seram, ada juga yang terlihat cantik.

Karya *Fashion Gothic* ini akan memunculkan karakter yang kuat namun dalam mendesain karya ini penulis memunculkan sedikit perbedaan agar terlihat anggun agar nilai negatif terhadap para *Goth* sedikit tersamarkan. Dengan warna nuansa gelap dan motif yang sesuai dengan tema ini yaitu mengambil motif dari *Hand of Fatima* dan juga simbol *Gothic* yang memiliki makna “cinta” ini akan memperkuat karakter. Motif ini akan disusun menjadi susunan motif parang membentuk diagonal atau seperti motif lereng. Gaun cocktail itu sendiri menjadi pilihan tepat untuk menjadikan perbedaan karena pada umumnya gaun cocktail mempunyai ciri dengan gaun yang menggambarkan wanita yang anggun dan lembut.



Gambar 6. The Dark Romance 1
(Sumber : Devina Pegi Melati, diambil oleh Daniswara)

Judul Karya : The Dark Romance 1
Motif : Hand of Fatima dan simbol cinta
Bahan Baku : Katun satin, kain bridal dan brokat prada
Perwarna : Naphthol
Teknik Batik : Cap Kertas
Tahun : 2017

Deskripsi karya :

Pada penciptaan karya ini penulis memadukan warna hitam dengan warna merah maroon pada kain motif batik yang bermotifkan Hand of Fatima dan simbol cinta, begitu juga pada pemilihan warna kain kombinasi. Keindahan pada siluet busana tersebut menjadikan anggun dan cantik seorang Goth, keselarasan bahan aplikasi brokat yang diberi payet sehingga terlihat glamor. Karya ini juga menggunakan tile polkadot, pada bagian dada, pada bagian punggung dan pada bagian rok depan yang ditambah dengan hiasan brokat yang sudah berpayet menambah keindahan yang sangat apik. Hasil karya ini kemiripannya 98% dari sketsa desain yang penulis buat, sehingga karya ini bisa dikatakan berhasil dalam perwujudannya.



Gambar 7. The Dark Romance 2
(Sumber : Devina Pegi Melati, diambil oleh Daniswara)

Judul Karya : The Dark Romance 2
 Motif : Hand of Fatima dan simbol cinta
 Bahan Baku : Katun satin, kain bridal dan Tile Polkadot
 Perwarna : Naphthol
 Teknik Batik : Cap Kertas
 Tahun : 2017

Deskripsi karya :

Center of interest pada karya ini yaitu pada bagian depan busana yang menggunakan kain kombinasi warna maroon berpayet tabur dari pinggang dan disambung sebagai lengan *off shoulder* dan pada bagian tengah muka menggunakan kain tile *polkadot* yang menambah kesan seksi. Bagian kerah yang didesain seperti kalung coker jika dilihat dari depan, di gabung pada bagian belakang busana dengan menggunakan tile polkadot. Pada bagian rok terdapat dua lapis yaitu kain batik dan tile polkadot yang lebih panjang yang dijahit terpisah digabung dengan petikut. Bagian rok belakang sedikit ada perbedaan dari desain karena pada jahitan tengah belakang menjadikan kain sedikit masuk dan motif tidak terlihat sepenuhnya pada bagian tengah belakang rok tersebut, namun tampak depan sangat mirip sehingga terlihat anggun dan seksi.



Gambar 8. The Dark Romance 3
 (Sumber : Devina Pegi Melati, diambil oleh Daniswara)

Judul Karya : The Dark Romance 3
 Motif : Hand of Fatima dan simbol cinta
 Bahan Baku : Katun satin, kain bridal dan Tile Polkadot
 Perwarna : Napthol
 Teknik Batik : Cap Kertas
 Tahun : 2017

Deskripsi karya :

Pada penciptaan karya ini, menggunakan siluet I yaitu dengan model busana press badan atau pada bahasa umum disebut busana rok span. Bahan bermotif batik yang digunakan pada karya ini mencapai 85% karena pada seluruh dress menggunakan batik. Untuk kain kombinasinya menggunakan kain satin gliter pada rok bagian belakang yang sudah diproses dengan teknik plisket. Pada bagian atas terdapat cape yang menambah cantik dan kilau dengan menggunakan tile polkadot yang ditambah dengan broker border prada yang sudah diberi payet. Kekurangan pada karya ini yaitu pada bagian leher yang kurang besar sehingga saat dikancing sedikit mengganggu.

Daftar Pustaka

- Hadi, Sutrisno. 1983. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- H. M. Burhan Bungin. 2011. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Gustami, Sp. 1997. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*. Yogyakarta : Institute Seni Indonesia.

Webtografi

- <https://ejajufri.wordpress.com/2011/04/02/tangan-fatimah-fatimas-hand/>
- <http://kitabfashion.blogspot.co.id/2014/08/fashion-gothic.html>
- <http://batikdan.blogspot.co.id/2015/03/batik-tradisional-indonesia.html>

